

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 13 Juli hingga 08 Agustus 2019. Selama melaksanakan penelitian, peneliti terlibat langsung bersama para santri di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta.

Proses pekerjaan lapangan dimulai setelah peneliti menyelesaikan tahap pra lapangan, yaitu dengan menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta pada tanggal 06 Juli 2019, setelah itu pada tanggal 13 Juli 2019 peneliti diberikan izin untuk melakukan pengamatan atau penelitian. Selama tinggal di pondok pesantren peneliti mulai melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menghubungi pihak-pihak terkait yang memang dijadikan sebagai informan. Untuk mendukung proses penggalian dan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta melakukan kegiatan dokumentasi terhadap data yang terkait dengan penelitian.

Adapun paparan data yang diperoleh peneliti akan dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

## **1. Sistem Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta Peterongan Jombang**

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai sistem pendidikan akhlak yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok tersebut melalui sistem pendidikan informal di madrasah diniyah dengan sistem pendidikan salafiyah dan menggunakan kitab-kitab klasik. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab Akhlaqulil Banat, Wasoya, Alala, Ta'limul Muta'alim, dan Ihya' 'Ulumuddin.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika berada di pondok Muzamzamah Chosyi'ah An'amta sistem pendidikan yang berjalan disana sudah cukup baik dan sedikit kekurangan. Dalam wawancara dengan Ibu Nyai Niswah Qonita As'ad selaku pengasuh di pondok tersebut mengenai sistem pendidikan akhlak yang diterapkan di madrasah diniyah, beliau mengemukakan:

“Jadi seperti ini mbk sistem yang digunakan di pondok pesantren ini melalui pendidikan informal yakni di madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta menggunakan sistem pendidikan salafiyah jadi menggunakan kitab-kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning. Jadi meskipun para santri sekolahnya di SMP dan SMA mereka tetap mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam kitab kuning agar tradisi yang ada sejak dulu tidak hilang dan tetap dipelajari agar menjadikan jiwa santri yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan perintah Allah”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hj. Niswah Qonita As'ad, Pengasuh Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta, Jombang, 17 Juli 2019.



Gambar 4.1  
Kegiatan pembelajaran di  
Madrasah Diniyah

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa sistem yang diterapkan di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta adalah dengan cara memberikan kajian ilmu tentang akhlak. Dan di sana juga dengan cara memberi tauladan yang baik kepada pada santri. Dalam pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta disertai sarana belajar serta dilengkapi juga dengan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Pendidikan formal dengan bentuk madrasah yang merupakan sistem pembelajaran modern yang telah dikembangkan di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta, sehingga kelak mereka akan menjadi lulusan yang memiliki akhlakul karimah. Nabilah juga menambahkan terkait sistem pendidikan akhlak di pondok pesantren tersebut yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Juli 2019 bahwa:

“Sistem yang ada di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah ini berdasarkan program-program yang telah ada. Jadi selain para santri belajar di sekolah formal mereka juga mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan di pondok pesantren yakni dengan mengikuti kegiatan di madrasah diniyah di sini kami juga mengkaji kitab kuning (kitab nahwu, tauhid, fiqh, akhlak, nahwu, shorof dan khot atau imla’

(menulis pegon). Mereka di pondok didampingi oleh ustadzah agar dapat mengikuti sistem pendidikan yang telah ada di pondok pesantren.”.<sup>52</sup>

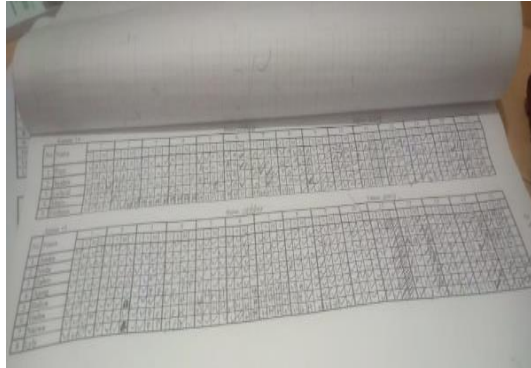
Dari paparan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang ada di pondok pesantren Muzamzah Chosyi’ah An’amta yakni melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren dan melalui madrasah diniyah. Disana mereka juga ditanamkan nilai-nilai kebaikan serta di bimbing agar memiliki akhlak yang terpuji serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan terdapat usaha yang dilakukan oleh ustadzah untuk membentuk akhlak santri. Dan ini penjelasan dari Khuzaimah selaku ustadzah di pondok pesantren Muzamzah Chosyi’ah An’amta yang dikutip peneliti dari hasil penelitian observasi sebagai berikut:

“Upaya untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren, dengan cara menegakkan kedisiplinan secara maksimal, baik disiplin kepada ustadzah atau ustadzah maupun kepada santri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Seperti saat shalat jama’ah jika santri telat dan sampai tidak mengikuti takhiyat awal maka akan dicatat dibuku ta’ziran shalat. Dan nanti pada hari jum’at saat santri libur sekolah maka akan dilaksanakan ta’ziran shalat. Telat 1 kali dihukum membaca surat Al-Waqi’ah, jika telat 2 kali maka hukumannya membaca shalawat nariyah 25 kali, jika telat 3 kali maka dihukum membaca shalawat munjiyat 33 kali dan saat telat 4 kali atau lebih maka hukumannya membaca surat Al-Kahfi”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nabilah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>53</sup> Khuzaimah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.



Gambar 4.2  
Buku absensi catatan  
sholat berjama'ah

Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya membentuk akhlak santri melalui ditegakkannya kedisiplinan bagi santri agar tidak menjadi seseorang yang memiliki jiwa pemalas. Dan hal ini dapat juga diketahui dari wawancara peneliti dengan salah satu santri yang bernama Amanda, berikut penjelasannya:

“Di sini memang sangat ditegakkan kedisiplinan bagi seluruh santri, saat telat sholat berjama'ah kami mendapat hukuman, seperti yang tadi telah dijelaskan oleh ustadzah Khuzaimah. Dan hal ini dapat membuat kami lebih rajin lagi dan saat ada peringatan bel sholat kami langsung berangkat mengambil air wudhu dan segera menuju ke aula untuk sholat berjama'ah. Dan jika ada santri yang tidak berjama'ah maka mereka akan mendapatkan hukuman. Hukumannya yakni membaca surat al-Fath”.<sup>54</sup>

Dan usaha yang dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual santri di pondok tersebut yakni dengan melalui kedisiplinan, melatih atau membiasakan santri untuk melakukan kegiatan positif seperti berkata dan berbuat jujur, melalui pujian dan hukuman. Berikut paparan dari ustadzah Khuzaimah:

---

<sup>54</sup> Amanda, Santri Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta, Jombang, 18 Juli 2019.

“Jadi di sini santri sangat ditekankan untuk disiplin dalam hal apapun, baik di pesantren saat sholat berjama’ah, saat mengikuti rangkaian kegiatan harian, mingguan maupun rangkaian kegiatan tahunan. Dan mereka juga diajarkan untuk mengasah kecerdasan spiritual mereka melalui sholat dhuha berjama’ah, sholat tahajjud berjama’ah, mengaji Al-Qur’an. Agar tidak hanya kecerdasan intelektualnya saja yang diasah, jadi mereka harus dikembangkan kecerdasan spiritualnya”.<sup>55</sup>

Kegiatan yang dilakukan di pesantren ini dapat mengasah kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan wajib shalat berjama’ah, pengajian Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, istighosah, membaca shalawat burdah, dan mujahadah shalat lail. Ini dijelaskan oleh ustadzah Hanum, berikut pernyataannya:

“Kegiatan yang ada di pondok pesantren ini terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian meliputi, Wajib sholat berjama’ah, Pengajian Al-Qur’an setiap ba’da sholat shubuh dan isya’, Pengajian kitab kuning setiap ba’da sholat maghrib dan shubuh, Istighosah setiap ba’da sholat shubuh, Sholawat burdah, Mujahadah, sholat tahajjud dan sholat dhuha bersama. Kegiatan mingguan yakni Muhadloroh atau khitobah dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, Maulid Diba’iyyah, Al-Banjari, Hadroh, Qosidah dan Nasyid, Khotmil Qur’an, Qiro’atul Qur’an, Tadarrus Qur’an, Ro’an (bersih-bersih asrama dan sekitarnya), Sholawatan, Senam pagi, Tadabbur Alam, Ziaroh pesarean makam pendiri pondok pesantren dan Ziaroh makam Gus Dur Tebuireng. Dan kegiatan tahunan seperti Ngaji kitab (bandongan) Bulughul Marom setiap ba’da ashar selama bulan Ramadhan, Ziaroh wali (khusus kelas 3 SLTP/SLTA), Silaturrahi ke Panti Asuhan (khusus kelas 3 SLTP/SLTA) dan Reuni akbar lintas angkatan alumni Muzamamah Chosyi’ah An’amta (setiap dua tahun sekali)”.<sup>56</sup>

Dan ini juga dapat diperkuat melalui pernyataan santri di pondok pesantren, berikut pernyataan dari santri yang bernama Lia:

“Kegiatan yang ada di pondok sini yakni seperti yang dijelaskan oleh ustadzah hanum dan setiap santri wajib untuk mengikutinya. Jika tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan maka akan mendapatkan hukuman.

<sup>55</sup> Khuzaimah, Ustadzah Ponpes Muzamamah Chosyi’ah An’amta Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>56</sup> Hanum, Ustadzah Ponpes Muzamamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 19 Juli 2019.

Hukumannya ada yang membaca Al-Qur'an, ada yang menyapu halaman, membersihkan kamar mandi. Dan hukuman yang diberikan sesuai dengan apa yang telah dilanggar oleh santri".<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang ada terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Dan dari kegiatan yang ada tersebut santri dibina agar mendapatkan pendidikan akhlak yang maksimal dan juga agar mereka memiliki kecerdasan spiritual yang dikembangkan. Karena jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual ia akan menjadi pribadi yang bersifat mudah bersosial, mudah berinteraksi dan tidak bersifat egois dan banyak lagi dampak dari santri yang memiliki kecerdasan spiritual.

Dan juga terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi ustadzah saat membina kecerdasan spiritual santri, dapat diketahui dari penjelasan ustadzah Hanum, berikut pernyataannya:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya pembimbing atau pembina yang dapat mendampingi para santri di pondok tersebut saat adanya kegiatan. Dan juga adanya saran dan prasana yang dapat menunjang kebutuhan mereka saat melakukan kegiatan yang telah ada. Dan juga didukung oleh semangat para ustadzah dengan metode-metodenya yang kreatif agar para santri tidak bosan dan jenuh, jadi meski mereka dipenuhi kegiatan yang ada tapi mereka diberikan pembelajaran serta pembinaan yang bervariasi. Misalkan dengan metode tanya jawab, demonstrasi dan santri diperbolehkan untuk mengembangkan dan menyampaikan apresiasi mereka. Hal ini membuat antara kedua pihak saling ikhlas dan senang saat proses pembelajaran dan pembinaan berlangsung. Dan faktor penghambatnya yakni di sini masih kurang ustadzah yang mendampingi para santri. Karena di sini semua ustadzah harus tinggal juga di pondok pesantren, sehingga dapat mempermudah ustadzah untuk membina santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dan juga santri akan lebih mudah bertemu ustadzah

---

<sup>57</sup> Lia, Santri Ponpes Muzamamah Chosyi'ah An'amta, Jombang, 19 Juli 2019.

ketika membutuhkan atau ingin mempertanyakan sesuatu yang belum dipahami”.<sup>58</sup>



Gambar 4.3  
Kegiatan saat berdiskusi di kelas

Dan pendidikan akhlak sangat penting di pondok pesantren dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sangat berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional santri, berikut pernyataannya:

“Di sini pendidikan akhlak sangat diutamakan karena pendidikan akhlak adalah yang lebih utama karena melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan harus diiringi dan dibentengi dengan pendidikan akhlak yang optimal. Santri diberikan pembelajaran melalui madrasah diniyah di sana mereka mendapatkan ilmunya agar diamalkan di kehidupan sehari-hari dan ustadzah juga harus memberikan teladan yang baik kepada para santri. Setelah mereka diberikan keteladanan maka mereka juga diberikan penguatan agar perbuatan terpuji tersebut dapat dilakukan dengan istiqomah. Sedikit tapi selalu dilakukan setiap hari itu lebih baik dari pada langsung banyak tapi tidak istiqomah. Contohnya satu hari langsung mengaji 1 juz tapi besoknya lagi tidak mengaji. Lebih baik setiap hari 1 lembar tapi terus dilakukan atau diistiqomahkan. Dan para santri tidak hanya diberikan pengetahuan yang dapat mengasah kecerdasan intelektual dan emosionalnya saja tetapi mereka juga diberikan kecerdasan spiritual yang akan menjadi penyeimbang antara 2 kecerdasan tersebut”.<sup>59</sup>

Dan terdapat paparan dari santri bernama Lia, sebagai penguat jawaban dari ustadzah Hanum, ini penjelasannya:

<sup>58</sup> Hanum, Ustadzah Ponpes Muzamzamah Chosyi'ah An'amta, Jombang, 19 Juli 2019.

<sup>59</sup> Ibid.,



“Santri di sini diberikan bimbingan dan pengetahuan oleh para ustadzah yang ada di pondok ini. Bimbingannya kami dapatkan di madrasah diniyah dan di pondok pesantren. Di berikan pengetahuan tentang akhlak dan diajarkan untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah, tawadhu’ terhadap bu nyai dan kepada guru atau ustadzah. Sesama teman harus bersikap yang baik. Di sini juga diajarkan kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan ketekunan dalam hal kebaikan”.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan pentingnya pendidikan akhlak bagi para santri atau para generasi muda masa kini yang akan menghadapi era globalisasi yang harus dibentengi dengan kokohnya pendidikan akhlak untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya setelah mereka menyelesaikan studi dengan baik. Dan setiap anak memiliki kecerdasan spiritual dalam diri mereka, maka harus dikembangkan dan diasah. Kecerdasan spiritual sebagai tolak ukur dan penyeimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

## **2. Strategi Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta Peterongan Jombang**

Strategi pendidikan akhlak yang ada di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta yakni menggunakan strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Hal ini dijelaskan oleh ibu Nyai Hj. Niswah Qonita As’ad dalam wawancara dengan peneliti, berikut penjelasan beliau:

---

<sup>60</sup> Lia, Santri Pengasuh Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 19 Juli 2019.

“Strategi yang digunakan yakni melalui pembelajaran yang diberikan setiap santri mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah yang dilakukan ba’da maghrib. Dan melalui strategi keteladanan jadi pengasuh dan para ustadzah memberikan teladan kepada para santri agar mereka dapat mencontoh perilaku yang baik dan terpuji. Memberikan penguatan misalkan saat muhadhoroh, di situ santri diberikan wejangan atau ceramah yang mengajak mereka untuk berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan menjadikan santri yang disiplin dan berakhlakul karimah”.<sup>61</sup>



Gambar 4.4  
Kegiatan saat mengaji kitab  
Ta’limul Muta’allim

Dan dalam membina kecerdasan spiritual santri, maka di pondok pesantren terdapat beberapa kegiatan yang telah dipaparkan oleh ustadzah Khuzaimah, berikut penjelasannya:

“Untuk membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren maka setiap santri harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti diwajibkan mengikuti sholat berjama’ah (shubuh, maghrib, dan isya’ serta jamaa’ah ashar pada hari jum’at). Santri tidak wajib jama’ah dhuhur dan ashar di pondok pesantren karena para santri sekolah di sekolah formal yang *full day school*. Dan mereka wajib mengaji al-Qur’an setiap ba’da sholat shubuh dan isya’. Setelah sholat maghrib dan shubuh mereka mengikuti kegiatan madrasah diniyah dengan mengkaji kitab kuning. Dan dipondok juga ada kegiatan istighosah ba’da sholat shubuh. Dan juga ada jam belajar santri biasadisebut dengan syawir bersama jadi setelah diniyah lalu jama’ah isya, setelah itu para santri harus mengikuti jam wajib belajar,

<sup>61</sup> Hj. Niswah Qonita As’ad, Pengasuh Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 17 Juli 2019.

agar dapat digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang didapatkan di sekolah formal”.<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan santri yang bernama Amanda, ini penjelasannya:

“Kami yang sekolah di sini kebanyakan sekolah di sekolah yang bersistem *full day school*, jadi para santri kebanyakan pulang sore dan setelah itu baru kami mengikuti kembali kegiatan yang ada dipondok dan kami juga mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah setelah sholat maghrib berjama’ah. Kami juga ada jam belajar bersama digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah”.<sup>63</sup>

Tujuan diadakannya pendidikan akhlak bukan hanya untuk mengetahui secara teoritis saja, tetapi untuk mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup yang suci menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan serta memberikan faedah kepada sesama manusia. Hal ini dituturkan oleh ustadzah Khuzaimah:

“Tujuan dari pendidikan akhlak ini agar santri paham secara teoritis tentang pendidikan akhlak, selain mereka paham teori yang didapat di madrasah mereka juga dapat mempraktekkannya secara langsung. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada santri, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk. Membiasakan santri bersikap rela, optimis, percaya diri, dan sabar. Membimbing santri ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, peduli kepada yang lemah dan menghargai orang lain. Membiasakan santri bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di pondok pesantren, di madrasah diniyah, di sekolah dan di luar sekolah. Selalu tekun beribadah di setiap langkah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Khuzaimah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>63</sup> Amanda santri Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>64</sup> Khuzaimah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

Terdapat paparan dari santri yang telah diwawancarai oleh peneliti, berikut pernyataannya:

“Kami disini dibimbing dan diarahkan oleh ustadzah yang ada di sini, kami dibimbing untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji. Bersikap tawadhu’, sopan santun kepada yang lebih tua dan juga kepada yang lebih muda. Mendekatkan diri kepada Allah dan berperilaku yang baik menurut syariat Islam”.<sup>65</sup>

Faktor pendukung dan penghambat bagi ustadzah untuk melaksanakan strategi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yakni:

“Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual santri yaitu adanya bimbingan dari seluruh anggota yang ada di sini mulai dari pengasuh, para ustadzah dan dari para santri. Adanya keterlibatan keluarga sebagai pendukung bagi anaknya agar menjadi insan yang kamil. Faktor penghambatnya disebabkan karena karakter santri yang bervariasi dan berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga terkadang menimbulkan perbedaan pendapat”.<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari santri bernama Lia, berikut penjelasannya:

“Santri yang mondok di sini berasal dari berbagai macam daerah dan kota yang berbeda-beda ada yang dari Jawa timur seperti berasal dari Jombang, Lamongan, Surabaya, ada juga yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan yang dari luar Jawa juga banyak. Jadi kami berasal dari bermacam suku yang berbeda, maka kami harus saling menghormati dan menghargai pendapat dari teman kita”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Amanda, Santri Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>66</sup> Khuzaimah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

<sup>67</sup> Lia, Santri Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

Evaluasi yang digunakan oleh ustadzah melalui observasi, penilaian antar santri, penilaian diri dan portofolio. Dan evaluasi tes lisan serta tes tertulis.

Berikut penjelasannya:

“Evaluasi pendidikan akhlak yang diterapkan di PPMCA yaitu dengan cara tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi secara lisan dilakukan di awal dan setelah itu baru tes tulis, pelaksanaan tes lisan dengan cara tanya jawab antara ustadzah dengan santri. Pada saat evaluasi secara lisan berlangsung kewajiban santri adalah menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh ustadzah dan mempraktekkan apa yang diujikan, seperti menghafalkan surat-surat tertentu dalam al-Qur’an dan menghafalkan hadits-hadist serta menghafalkan nadhom-nadhom dalam ilmu nahwu shorof. Dan saat tes tertulis maka tes dengan soal-soal atau pertanyaan yang telah disiapkan oleh ustadzah”.<sup>68</sup>

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh ustadzah di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta ini evaluasi yang dilakukan ada dua yakni evaluasi tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dengan tanya jawab seputar pengetahuannya yang disampaikan dan juga setoran hafalan surat-surat tertentu dan juga hafalan hadist yang pendek-pendek. Saat tes tulis berisikan seputar pengetahuan yang telah disampaikan oleh para ustadzah.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Sistem pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri**

Sistem pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, yakni:

- a. Melalui pendidikan di madrasah diniyah

---

<sup>68</sup> Khuzaimah, Ustadzah Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi’ah An’amta, Jombang, 18 Juli 2019.

Di pondok pesantren tersebut terdapat madrasah diniyah yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Pendidikan ini diadakan untuk mengetahui dan memahami pentingnya melakukan upaya pengembangan dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual karena kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi yang dapat membimbing manusia untuk menemukan makna hidup dengan bermuara kepada Allah.

b. Menggunakan sistem salafiyah dengan menggunakan kitab-kitab klasik

Sistem yang digunakan menggunakan sistem salafiyah dimana para santri diberikan penanaman nilai dengan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri santri. Guru memberikan pengetahuan melalui pembelajaran dan teori tentang akhlak yang terdapat dalam kitab-kitab tentang akhlak.

Setelah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai akhlak, mereka bisa langsung mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Dan didampingi oleh ustadzah yang ada disana. Karena yang menjadi ustadzah di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta mereka diharuskan tinggal di pondok agar lebih memudahkan dalam mendampingi dan mengontrol kegiatan santri.

## **2. Strategi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri**

Strategi pendidikan akhlak yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri yakni menggunakan strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan.

### **a. Strategi pembelajaran**

Akhlak terbentuk oleh pengetahuan yang didapatkan di madrasah dan pendidikan akhlak di madrasah memberikan pengalaman berupa pengetahuan kepada para santri.

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

b. Keteladanan

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis terdorong untuk dilakukan, membantu seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri untuk memiliki kualitas yang lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus memberikan teladan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka. Jadi tidak hanya memberikan teorinya saja tetapi juga memberikan prakteknya atau contohnya. Sehingga mereka tahu bahwa itulah perbuatan yang baik dan perlu untuk dicontoh.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakan dengan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar serta dilakukan dengan apa adanya tanpa ada sandiwara ataupun rekayasa. Dan merupakan perbuatan ikhlas yang dilakukan semata-mata karena Allah.

c. Penguatan



Tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga diberikan penguatan, agar mereka memahami bahwa hal ini sangat penting. Memberikan pengetahuan bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berdzikir dalam hatinya.

Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena jiwa merupakan sesuatu yang penting dan utama sehingga harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

#### d. Pembiasaan

Setelah mereka mendapatkan pengetahuan, diberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan juga diberikan penguatan maka akan dijadikan pembiasaan baik yang didukung oleh lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak disebabkan adanya kebiasaan yang berlangsung terus-menerus dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga menumbuhkan sikap dan mental yang diimplementasikan pada tingkah laku seseorang sehari-hari secara berangsur-angsur.

Jika ada pembiasaan dan pengulangan untuk melaksanakan perbuatan yang baik maka perbuatan baik akan menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini, penulis akan menulis hasil dari penelitian di lapangan, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara, serta menjawab dari fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini.

Berikut ini merupakan pembahasan dari pelaksanaan pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta Peterongan Jombang.

#### **A. Sistem Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta Peterongan Jombang**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta Peterongan Jombang menunjukkan bahwa sistem pendidikan akhlak menggunakan sistem pendidikan non formal melalui madrasah diniyah dan menggunakan sistem pendidikan salafiyah dengan menggunakan kitab-kitab klasik.

Sistem pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta, yakni:

- a. Melalui pendidikan di madrasah diniyah

Di pondok pesantren tersebut terdapat madrasah diniyah yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Pendidikan ini diadakan untuk mengetahui dan memahami pentingnya melakukan upaya pengembangan dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual karena kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi yang dapat membimbing manusia untuk menemukan makna hidup dengan bermuara kepada Allah.

b. Menggunakan sistem salafiyah dengan menggunakan kitab-kitab klasik

Sistem yang digunakan menggunakan sistem salafiyah dimana para santri diberikan penanaman nilai dengan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri santri. Guru memberikan pengetahuan melalui pembelajaran dan teori tentang akhlak yang terdapat dalam kitab-kitab tentang akhlak.

Setelah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai akhlak, mereka bisa langsung mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Dan didampingi oleh ustadzah yang ada disana. Karena yang menjadi ustadzah di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta mereka diharuskan tinggal di pondok agar lebih memudahkan dalam mendampingi dan mengontrol kegiatan santri.

Pendidikan akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Tujuan pendidikan akhlak di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta yaitu agar terciptanya pendidikan akhlak menjadi lebih baik dan menjadikan siswa beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Hal berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-mujadilah ayat 11)

Didalam ayat tersebut Allah SWT mengangkat iman, taqwa dan akhlakul karima menjadi satu yang kemudian baru ilmu, selain itu terjadinya krisis moral pada pelajar dikarenakan otak mereka hanya diisi dengan ilmu pengetahuan saja, tidak diisi dengan iman dan taqwa serta akhlak karimah sehingga sering terjadinya

tindakan kriminal yang dilakukan antar pelajar adalah diakibatkan karena kurangnya akhlak yang diberikan disekolah mereka. Tujuan pendidikan akhlak di madrasah adalah untuk membentuk pribadi siswa yang dihiasi dengan sikap-sikap mulia.<sup>69</sup>

## **B. Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Muzamzamah Chosyi'ah Peterongan Jombang**

Strategi pendidikan akhlak yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri yakni menggunakan strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu akhlak terbentuk oleh pengetahuan yang didapatkan di madrasah dan pendidikan akhlak di madrasah memberikan pengalaman berupa pengetahuan kepada para santri. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau

---

<sup>69</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), 34-35.

kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

Keteladanan dalam pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis terdorong untuk dilakukan, membantu seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri untuk memiliki kualitas yang lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus memberikan teladan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka. Jadi tidak hanya memberikan teorinya saja tetapi juga memberikan prakteknya atau contohnya. Sehingga mereka tahu bahwa itulah perbuatan yang baik dan perlu untuk dicontoh.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakan dengan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar serta dilakukan dengan apa adanya tanpa ada sandiwara ataupun rekayasa. Dan merupakan perbuatan ikhlas yang dilakukan semata-mata karena Allah.

Penguatan, tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga diberikan penguatan, agar mereka memahami bahwa hal ini sangat penting. Memberikan pengetahuan bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak

dapat terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berdzikir dalam hatinya.

Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena jiwa merupakan sesuatu yang penting dan utama sehingga harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

Pembiasaan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan, diberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan juga diberikan penguatan maka akan dijadikan pembiasaan baik yang didukung oleh lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak disebabkan adanya kebiasaan yang berlangsung terus-menerus dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga menumbuhkan sikap dan mental yang diimplementasikan pada tingkah laku seseorang sehari-hari secara berangsur-angsur.

Jika ada pembiasaan dan pengulangan untuk melaksanakan perbuatan yang baik maka perbuatan baik akan menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Strategi pendidikan akhlak yang digunakan di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta agar tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai yaitu dengan cara senyum, sapa dan salam yang diterapkan oleh ustadzah-ustadzah kepada siswanya, sehingga dapat terjalin kekeluargaan di lingkungan madrasah.



Strategi pembelajaran pendidikan akhlak yang di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta agar materi pembelajaran sampai kepada tujuan dilakukan dengan cara belajar santri aktif, dimana santri lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan ustadzah hanya menyediakan atau menciptakan kondisi pembelajaran secara terencana.

Metode pengajaran pendidikan akhlak yang digunakan oleh para ustadzah yang mengajar pendidikan akhlak di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta saat ini telah memakai metode pengajaran dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta berbagai macam metode lain yang terdapat dalam teori dan prosedur pendidikan.

Metode-metode ini digunakan secara bervariasi sehingga akan membangkitkan motivasi dan minat belajar santri serta akan menghilangkan rasa kebosanan para siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar pelajaran-pelajaran yang sedang diberikan dapat lebih cepat mengenai sasaran.

Sarana pendidikan akhlak yang digunakan di pondok pesantren Muzamzamah Chosyi'ah An'amta dalam proses pembelajaran antara lain terdiri dari saran fisik seperti papan tulis, spidol, penghapus. Selain itu terdapat sebuah aula yang cukup besar yang dijadikan sebagai tempat kegiatan santri, sehari-hari aula tersebut digunakan untuk kegiatan ibadah seperti shalat fardhu, muhadharah, seni dakwah Islam dan kegiatan lainnya.

Evaluasi pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren muzamzamah chosyi'ah an'amta yaitu dengan cara tes lisan dan tes tertulis.

Evaluasi secara lisan dilakukan pada awal sebelum evaluasi tertulis dilaksanakan, pelaksanaanya dengan cara tanya jawab antara ustadzah dengan santri.

Pada saat evaluasi secara lisan berlangsung kewajiban santri adalah menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh ustadzah dan mempraktekkan apa yang diujikan, seperti menghafalkan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an dan menghafalkan hadits-hadist serta menghafalkan nadhom-nadhom dalam ilmu nahwu shorof.